



**ANALISIS PENGARUH NON-PERFORMING LOAN,
RETURN ON ASSET, LOAN TO DEPOSIT RATIO, DAN
BOPO TERHADAP RATING BANK**
(Studi pada Bank Perkreditan Rakyat di Indonesia Periode Tahun 2012-2013)

Tri Puji Lestari, Astiwi Indriani
Email: tripuji.ldp7@gmail.com

Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

This study aims to analyze the determinants of bank rating in rural banking of Indonesia periods 2012 - 2013. There are four independents variable that used, which are Non-Performing Loan (NPL), Return on Asset (ROA), Loan to Deposit Ratio (LDR) and Operating Expense and Operating Income (BOPO), and the dependent variable is bank rating.

Sampling technique used is purposive sampling, which criteria as rural bank in Indonesia who provide annual reports periods 2012 - 2013, listed on Info Bank rating, and has assets 100 – 500 billion. Samples obtained a number of 85 rural banks. The data was analyzed with regression technique. Before being tested using regression analysis, the data must first pass the test of classic assumption there are normality test, autocorrelation test, multicollinearity test, and heteroscedasticity test.

The result of this study showing that NPL has negative relationship and significant toward bank rating. ROA has positive relationship and significant toward bank rating. LDR has positive relationship and insignificant toward bank rating. The last, BOPO has insignificant positive relationship toward bank rating. This research also obtained that adjusted R^2 16,10%. This means that 16.10% variation of bank rating can be explained by the five independent variables.

Keywords: Bank rating, NPL, ROA, LDR, BOPO

PENDAHULUAN

Kondisi perekonomian Indonesia yang meningkat pada tahun 2015 (www.bps.go.id) menjadi sebuah kabar baik bagi masyarakat Indonesia itu sendiri. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai sektor didalamnya. Salah satu sektor yang mempengaruhi adalah perbankan. Sektor perbankan dijadikan lembaga yang dapat mendanai usaha kecil maupun besar di Indonesia sehingga perekonomian Indonesia semakin meningkat.

Bank merupakan suatu badan usaha yang tugas utamanya sebagai lembaga perantara keuangan yang menyalurkan dana dari pihak yang kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana atau kekurangan dana (UU No. 10 Tahun 1998). Melihat pentingnya fungsi bank tersebut maka tidak salah apabila masyarakat memilih perbankan



untuk mendanai usaha mereka. Karena Indonesia didominasi oleh masyarakat ekonomi menengah kebawah yang cenderung memilih Bank Perkreditan Rakyat daripada Bank Umum, maka peran BPR juga sangat penting. Untuk menjaga kualitas BPR, salah satu caranya adalah dengan diadakannya rating bank. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi rating bank seperti *Non-Performing Loan*, *Return On Asset*, *Loan to Deposit Ratio*, dan BOPO. Hasil penelitian tentang rating bank masih menghasilkan temuan yang tidak konsisten (lihat misalnya Magreta dan Nurmayanti, 2009; Suteja dan Sidiq, 2010; Yulianto dan Sulistyowati, 2012; Amalia, 2013; Hung, et. All, 2013; Putridan Damayanti, 2013; Thamida dan Lukman, 2014; Widowati, dkk, 2013, Fachrurizie dan Jayanto, 2014; Elhaj, dkk, 2015; Kurniasih, 2015; Malia, 2015; Pramana dan Yunita, 2015; Sihombing dan Rachmawati, 2015; dan Verawaty, dkk.), sehingga perlu dilakukan pengujian lebih lanjut untuk mengetahui konsistensi temuan jika diterapkan pada jenis bank yang berbeda.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menemukan bukti empiris pengaruh *Non-Performing Loan*, *Return On Asset*, *Loan to Deposit Ratio*, dan BOPO terhadap rating bank.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Pengaruh NPL (*Non-Performing Loan*) terhadap Rating Bank

NPL (*Non-Performing Loan*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menyanggah risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur (Komang Darmawan, 2004). Sesuai dengan *Commercial Loan Theory*, pembayaran pinjaman mengandung makna untuk pembayaran kembali. Artinya apabila BPR memberikan pinjaman kepada nasabah, maka nasabah wajib mengembalikan pinjaman tersebut sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Akan tetapi pada kenyataannya tidak seperti itu. Beberapa nasabah memilih untuk tidak melaksanakan kewajibannya membayar kredit karena alasan tertentu, sehingga BPR harus menanggung beban kredit macet yang digambarkan oleh rasio NPL. NPL mencerminkan risiko kredit BPR. Semakin kecil nilai NPL maka semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung oleh BPR. Dan semakin besar nilai NPL maka risiko kredit juga akan semakin besar. Risiko kredit yang semakin besar ini tentu akan membuat BPR semakin tidak sehat. Sehingga kondisi ketidakehatan BPR ini dapat menurunkan rating bank. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi NPL akan membuat rating bank menurun. Hal ini sesuai juga dengan teori sinyal (*signalling theory*) dimana sinyal yang baik akan berpengaruh baik terhadap pasar. Nilai NPL yang rendah mencerminkan sinyal yang baik sehingga dapat berpengaruh meningkatkan rating bank. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yulianto dan Sulistyowati (2012), dan Pramana dan Yunita (2015), NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap rating bank. Maka dari uraian tersebut dapat dibuat hipotesis sebagai berikut

H1: NPL berpengaruh negatif terhadap rating bank.

Pengaruh ROA (*Return On Asset*) terhadap Rating Bank

ROA (*Return On Asset*) ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Dalam *shifability theory* dinyatakan bahwa likuiditas sebuah bank tergantung pada kemampuan bank untuk



memindahkan aktivitya kepada orang lain dengan harga yang dapat diramalkan. Apabila kemampuan manajemen bank dalam hal ini baik, maka bank memiliki kesempatan yang lebih besar untuk menyalurkan kredit kepada nasabah. Dengan begitu, maka laba bank juga akan semakin meningkat. Selain laba yang meningkat, ROA juga akan meningkat karena unsur terpenting ROA adalah asset yang merupakan bagian penting dari aktiva. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dari segi penggunaan aset (Dendawijaya, 2003). BPR yang semakin besar tingkat keuntungannya mencerminkan kesehatannya dalam keadaan baik. Dengan begitu maka rating bank juga dapat meningkat. Sehingga ROA dan rating bank memiliki hubungan yang positif, yaitu apabila ROA meningkat, rating bank juga akan meningkat. Selain itu semakin besar nilai ROA, semakin besar pula kontribusi pada nilai rating bank. Hal ini sesuai dengan teori sinyal (*signalling theory*) yang mengungkapkan bahwa sinyal yang baik akan berpengaruh baik juga terhadap pasar. ROA yang tinggi mencerminkan sinyal yang baik sehingga akan berpengaruh baik terhadap rating bank, yaitu rating bank juga akan semakin meningkat. Dilihat dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Magreta dan Nurmayanti (2009), Verawaty, dkk, Widowati, dkk (2013), Amalia (2013), Elhaj, dkk (2015), Kurniasih (2015), Fachrurrozie dan Jayanto (2014), dan Hung, et. Al (2013), ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap rating bank. Dari uraian tersebut, dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H2: ROA berpengaruh positif terhadap rating bank.

Pengaruh LDR (*Loan to Deposit Ratio*) terhadap Rating Bank

LDR adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Rasio ini menunjukkan salah satu penilaian likuiditas bank (Dendawijaya, 2003). Sesuai dalam *The Liability Management Theory*, bank harus bisa mengelola pasivanya sedemikian rupa sehingga pasiva itu dapat menjadi sumber likuiditas. Semakin likuid sebuah bank maka bank tersebut semakin baik. Semakin tinggi LDR menunjukkan efektivitas bank dalam menyalurkan kredit semakin tinggi sehingga bank memiliki kesempatan untuk memperoleh laba. Semakin naik laba yang dihasilkan oleh bank mencerminkan bahwa bank tersebut adalah bank yang sehat dan dapat meningkatkan rating bank itu sendiri. Selain itu semakin tinggi nilai LDR maka semakin besar pula kontribusinya dalam penilaian rating bank. Hal ini juga sesuai dengan teori sinyal (*Signalling Theory*) yang menyatakan bahwa sinyal yang baik akan berpengaruh baik terhadap pasar. LDR yang tinggi mencerminkan sinyal yang baik karena menggambarkan tingkat likuiditas yang bagus, sehingga dapat meningkatkan rating bank. Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nugroho (2010), Kurniasih (2015), dan Malia (2015) menyatakan bahwa LDR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap rating bank. Maka dari itu dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H3: LDR berpengaruh positif terhadap rating bank

Pengaruh BOPO terhadap Rating Bank

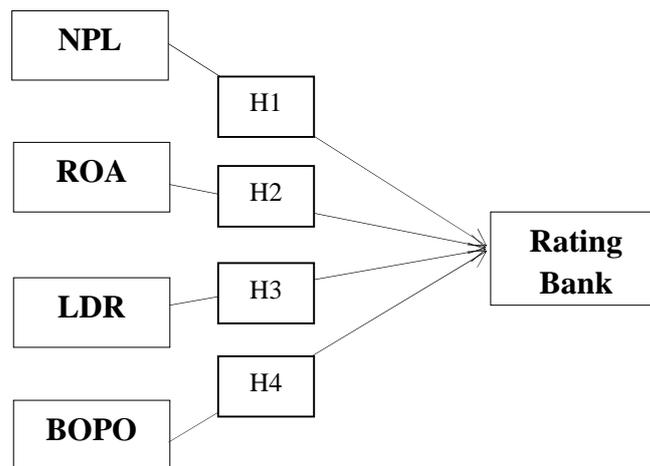
Rasio BOPO adalah perbandingan antar biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana (misalnya dana masyarakat), maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga (Dendawijaya, 2003). Seperti halnya dalam



Commercial Loan Theory, yang menyatakan bahwa apabila bank memberikan pinjaman kepada nasabah, maka nasabah memiliki kewajiban untuk membayarnya kembali. Namun masih ada saja risiko adanya kredit macet dimana nasabah tidak melaksanakan kewajibannya karena alasan tertentu. Dengan begitu, maka beban yang diterima oleh bank akan semakin berat yaitu berupa bebabn menanggung resiko kredit macet dari para nasabah. Semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya. Bank yang efisien menjalankan aktivitas usahanya tentu dapat menghasilkan laba yang tinggi. Semakin tinggi laba yang dihasilkan oleh bank maka semakin sehat bank tersebut. Dengan begitu semakin kecil BOPO justru nilai rating bank semakin besar. Seperti yang diungkapkan dalam teori sinyal (*signalling theory*) bahwa sinyal yang baik akan memberikan pengaruh yang baik juga terhadap pasar. Dalam hal ini BOPO yang rendah mencerminkan sinyal yang baik sehingga dapat berpengaruh baik terhadap pasar yang digambarkan oleh rating bank.

H4: BOPO berpengaruh negatif terhadap rating bank

Kerangka Pemikiran Teoritis



Sumber : Dendawijaya (2003), Komang Darmawan (2004), Magreta dan Nurmayanti (2009), Suteja dan Sidiq (2010), Yulianto dan Sulistyowati (2012), Amalia (2013), Hung, et. Al (2013), Thamida dan Lukman (2013), Widowati, dkk (2013), Fachrurrozie dan Jayanto (2014), Elhaj, dkk (2015), Kurniasih (2015), Malia (2015), Pramana dan Yunita (2015), Sihombing dan Rachmawati (2015), dan Verawaty, dkk.,

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5 variabel yaitu 4 variabel independen dan 1 variabel dependen. *Non-Performing Loan* (NPL), *Return on*



Asset (ROA), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) sebagai variabel independen. Sedangkan variabel dependennya adalah rating bank.

Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Perkreditan Rakyat di Indonesia sebanyak 1.641 perusahaan. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah pengambilan sampel yang bertujuan untuk mengambil sampel populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu. Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan yang ditentukan oleh Biro Riset Info Bank, yaitu:

- Menyampaikan laporan keuangan periode 31 Desember 2012 dan 31 Desember 2013 ke Bank Indonesia.
- Memiliki asset Rp 100 miliar sampai dengan Rp 500 miliar.

Berdasarkan metode *purposive sampling* diperoleh jumlah sampel sejumlah 85 BPR dikalikan 2 tahun penelitian sehingga menjadi 170 data.

Metode Analisis

Sesuai model yang dikembangkan dalam penelitian ini maka alat analisis data yang digunakan adalah Model Regresi Berganda yang dioperasikan melalui program SPSS versi 20. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data harus memnuhi uji asumsi klasik terlebih dahulu. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

$$Y = + b_1 NPL + b_2 ROA + b_3 LDR + b_4 BOPO + e$$

Dimana:

= Konstanta

$b_1, b_2, b_3, \dots, b_6$ = koefisien regresi dari $X_1, X_2, X_3, \dots, X_7$

e = error term



HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini menjadikan NPL, ROA, LDR, dan BOPO sebagai variabel independen. Dan rating bank sebagai variabel dependen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Indonesia yang berjumlah 1.641 perusahaan. Sampel yang digunakan adalah Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang melaporkan laporan keuangannya pada tahun 2012 dan 2013, tercantum pada rating bank sesuai Biro Riset Info Bank edisi tahun 2013 dan 2014, dan juga memiliki asset diantara Rp 100 miliar sampai dengan dibawah Rp 500 miliar. Penelitian ini menggunakan sampel sejumlah 85 BPR dalam periode waktu 2 tahun. Sehingga jumlah data yang diperoleh adalah 170 data.

Statistik Deskriptif

Berikut ini statistik deskriptif dari data yang diolah:

Tabel 1
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPL	170	.00	7.07	2.0155	1.50567
ROA	170	1.29	13.30	4.5693	2.12633
LDR	170	42.86	100.35	81.7578	9.75822
BOPO	170	42.64	94.06	75.2382	8.88133
RATINGBANK	170	81.25	98.80	91.3515	4.26952
Valid N (listwise)	170				

Sumber: Data sekunder diolah

Dari data diatas dapat diketahui masing-masing nilai minimum, maximum, mean, dan standar deviasi dari masing-masing variabel.



Uji Normalitas

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		170
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	3.86362528
	Absolute	.091
Most Extreme Differences	Positive	.061
	Negative	-.091
Kolmogorov-Smirnov Z		1.185
Asymp. Sig. (2-tailed)		.120

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data sekunder yang diolah

Pengujian terhadap normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov Smirnov dimana hasilnya menunjukkan bahwa data residual mempunyai nilai 1,185 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,120. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat signifikansi diatas 0,05 yang mengindikasikan bahwa data yang ada pada semua variabel yang digunakan terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
	(Constant)		
1	NPL	.987	1.013
	ROA	.231	4.337
	LDR	.940	1.064
	BOPO	.236	4.232

a. Dependent Variable: RATINGBANK

Sumber: Data sekunder yang diolah



Dapat dilihat bahwa nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dari kelima variabel independen berada dibawah 10 dan nilai *Tolerance* dari kelima variabel independen juga diatas 0,1. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari masalah multikolonieritas, artinya tidak terdapat hubungan antar variabel independen (NPL, ROA LDR, dan BOPO).

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	
	B	Std. Error	Coefficients Beta			
	(Constant)	3.003	3.577		.840	.402
1	NPL	.096	.110	.068	.875	.383
	ROA	.004	.161	.004	.024	.981
	LDR	.013	.017	.060	.758	.450
	BOPO	-.014	.038	-.060	-.377	.707

a. Dependent Variable: AbsUt

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan Tabel 4 diatas dapat dilihat bahwa seluruh variabel independen (NPL, ROA, LDR, dan BOPO) mempunyai tingkat signifikansi diatas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak adanya pengaruh variabel NPL, ROA, LDR, dan BOPO terhadap nilai residualnya. Hal ini memiliki arti bahwa data yang diolah tidak terdapat permasalahan heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Dari hasil uji autokorelasi yang ada dibawah ini dapat dilihat bahwa data memiliki nilai signifikansi sebesar 0.538 atau 53,8%. Artinya tidak terjadi masalah autokorelasi dalam model penelitian ini dan data yang ada dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.



Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.63981
Cases < Test Value	85
Cases >= Test Value	85
Total Cases	170
Number of Runs	82
Z	-.615
Asymp. Sig. (2-tailed)	.538
a. Median	

Sumber: Data sekunder yang diolah

Analisis Regresi Berganda
Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Tabel 6
Uji F

ANOVA^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	557.900	4	139.475	9.122	.000 ^b
	Residual	2522.764	165	15.289		
	Total	3080.665	169			

a. Dependent Variable: RATINGBANK

b. Predictors: (Constant), BOPO, NPL, LDR, ROA

Sumber: Data sekunder yang diolah

Dari hasil perhitungan yang ditampilkan pada Tabel 4.6 diperoleh nilai F sebesar 9,122 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena F hitung (9,122) > F tabel (2,27) dan nilai signifikansi jauh lebih kecil dari 0,05 maka model regresi layak digunakan untuk memprediksi rating bank. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel independen NPL, ROA, LDR, dan BOPO secara bersama-sama berpengaruh terhadap rating bank.



Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Tabel 7
Hasil Perhitungan Regresi Parsial

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	
	B	Std. Error	Coefficients Beta			
	(Constant)	81.562	6.526		12.498	.000
1	NPL	-.687	.201	-.242	-3.414	.001
	ROA	.767	.295	.382	2.605	.010
	LDR	.051	.032	.116	1.596	.112
	BOPO	.047	.070	.097	.671	.503

a. Dependent Variable: RATINGBANK

Sumber: Data sekunder yang diolah

Hasil pengujian masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya dapat dianalisis sebagai berikut:

1. Variabel NPL

Dari perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t hitung variabel NPL sebesar (-3,414) dan nilai signifikansi sebesar 0,001. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 5% atau 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel NPL dengan rating bank. Arah koefisien regresi terlihat untuk variabel NPL terhadap rating bank adalah negatif. Dengan demikian hipotesis (H1) diterima.

2. Variabel ROA

Dari perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t hitung variabel ROA sebesar 2,605 dan nilai signifikansi sebesar 0,010. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 5% atau 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel ROA dengan rating bank. Arah koefisien regresi terlihat untuk variabel ROA terhadap rating bank adalah positif. Dengan demikian hipotesis (H2) diterima.

3. Variabel LDR

Dari perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t hitung variabel LDR sebesar 1,596 dan nilai signifikansi sebesar 0,112. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh tidak



signifikan variabel LDR dengan rating bank. Arah koefisien regresi terlihat untuk variabel LDR terhadap rating bank adalah negatif. Dengan demikian hipotesis (H3) ditolak.

4. Variabel BOPO

Dari perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t hitung variabel BOPO sebesar (0,047) dan nilai signifikansi sebesar 0,503. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh tidak signifikan variabel BOPO terhadap rating bank. Arah koefisien regresi terlihat untuk variabel BOPO terhadap rating bank adalah positif. Dengan demikian hipotesis (H4) ditolak.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8
Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.426 ^a	.181	.161	3.91018	1.808

a. Predictors: (Constant), BOPO, NPL, LDR, ROA

b. Dependent Variable: RATINGBANK

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan hasil output SPSS pada Tabel 8 dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi (adjusted R^2) sebesar 0,161 atau 16,10%. Hal ini berarti bahwa 16,10% variasi rating bank dapat dijelaskan oleh variasi dari kelima variabel independen NPL, ROA, LDR, dan BOPO. Sedangkan sisanya yaitu 83,90% dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain diluar model penelitian.

Pembahasan

NPL berpengaruh negative dan signifikan terhadap rating bank. Dari hasil ini maka hipotesis 1 diterima. Hasil ini sesuai dengan teori sinyal dan juga sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Yulianto dan Sulistyowati (2012) dan Pramana dan Yunita (2015).

ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap rating bank. Dari hasil ini maka hipotesis 2 diterima. Hasil ini sesuai dengan *shifability theory* dan juga sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Magreta dan Nurmawanti (2009), Widowati, dkk (2013), Verawaty, dkk, Amalia (2013), Elhaj, dkk (2015), Kurniasih (2015),



Fachrurrozie dan Jayanto (2014), dan Hung ,et. Al (2013).

LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap rating bank. Dari hasil ini maka hipotesis 3 ditolak. Hal ini bisa disebabkan karena penelitian hanya terbatas pada bank-bank yang memiliki asset 100 miliar sampai dengan dibawah 500 miliar saja sehingga LDR yang ada kurang fluktuatif.

BOPO berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap rating bank. Dari hasil ini, maka hipotesis 4 ditolak. Hal ini disebabkan oleh adanya Arsitektur Perbankan Indonesia yang menyebabkan bank lebih berorientasi pada bagaimana meningkatkan modal melalui dana pihak ketiga sehingga bank tidak begitu memperhatikan efisiensinya.

KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu (1) *Non-Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap rating bank, sehingga hipotesis 1 diterima. (2) *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap rating bank, sehingga hipotesis 2 diterima. (3) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap rating bank, sehingga hipotesis 3 tidak diterima. Hal ini disebabkan karena penelitian hanya kepada BPR dengan jumlah asset Rp 100 – Rp 500 miliar saja sehingga data LDR yang ada tidak heterogen. Dan yang terakhir (4) Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap rating bank, sehingga hipotesis 4 tidak diterima. Hal ini disebabkan karena BPR hanya berfokus kepada API (Arsitektur Perbankan Indonesia) saja sehingga kurang memperhatikan efisiensi bank. Selain itu rasio BOPO yang tinggi turut meningkatkan rating bank karena dengan meningkatnya BOPO maka akan meningkatkan rasio yang lain juga seperti LDR.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *Adjusted R²* sebesar 16,10%. Jadi variabel-variabel independen yang digunakan dalam penelitian masih terbatas dalam menjelaskan variabel dependen.

REFERENSI

- Amalia, N. 2013. Pemingkatan Obligasi PT Pefindo: Berdasarkan Informasi Keuangan. Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang Indonesia. *Accounting Analysis Journal* 2.
- Elhaj, M.A.A, Muhamed, N.A, and Ramli, N.M. 2015. *The Influence of Corporate Governance, Financial Ratios, and Sukuk Structure on Sukuk Rating*. ScienceDirect.
- Fachrurrozie T.N. dan Jayanto, P.Y. 2014. Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Rating Sukuk dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Intervening. *Accounting Analysis Journal*



- Magreta, dan P. Nurmayanti. 2009. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prediksi Peringkat Obligasi Ditinjau dari Faktor Akuntansi dan Non Akuntansi. Universitas Riau. Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol. 11 No.3.
- Malia, L dan Andayani. 2015. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Peringkat Sukuk. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol. 4 No. 11
- Pramana, A. P. dan I. Yunita. 2015. Pengaruh Rasio-rasio Risk Based Bank Rating (RBRR) terhadap Peringkat Obligasi (Studi Empiris: Obligasi Perbankan yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013). Program Studi Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika, Universitas Telkom. Vol. 15 No. 1.
- Hung, K, H.W. Cheng, S. Chen, and Y.C. Huang. 2013. *Factors that Affect Credit Rating: An Application of Ordered Probit Models. Romanian Journal of Economic Forecasting-XVI* (4).
- Husein, Umar. 2011. Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi 11. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sihombing, H.J. dan E.N. Rachmawati. 2015. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peringkat Obligasi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ekonomi, Manajemn dan Akuntansi I Vol. 24.
- Suteja, J dan I.M. Sidiq. 2010. Analisis Kinerja Bank Menggunakan Metode CAMELS untuk Mengukur Tingkat Kesehatan Bank terhadap Pertumbuhan Laba. Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan Bandung. Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen (JRBM).
- Thamida, N dan H. Lukman. 2013. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peringkat Obligasi pada Industri Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012. Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara Jakarta. Jurnal Akuntansi Vol. XVII No. 02.
- UU No. 10 Tahun 1998
- Verawaty, A. Noviardy, dan Rozalina. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peringkat Obligasi pada Industri Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Widowati, D., Y. Nugrahanti, dan A.B. Kristanto. 2013. Analisis Faktor Keuangan dan Non Keuangan yang Berpengaruh pada Prediksi Peringkat Obligasi di Indonesia (Studi pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di BEI dan di Daftar



Peringkat PT Pefindo 2009-2011). Universitas Kristen Satya Wacana. Vol. 13 No. 1.

Yulianto, A. dan W. A. Sulistyowati. 2012. Analisis CAMELS dalam Memprediksi Tingkat Kesehatan Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011. Media Ekonomi & Teknologi Informasi Vol. 19 No. 1 Hal. 35-49.

www.bps.go.id.